

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian empiris, yaitu penelitian yang mengambil kesimpulan berdasarkan sampel dari populasi yang ada dengan objek penelitiannya yaitu semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan data keuangan secara lengkap. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono 2013:55). Penelitian asosiatif ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan menggunakan penelitian asosiatif, kita dapat menemukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan, dan kontrol suatu gejala.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab-akibat (Sugiyono 2012:37), yaitu salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lain (dependen). Dalam penelitian ini akan diuji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Adapun strategi ini dipilih untuk membuktikan apakah profitabilitas, risiko keuangan, dan struktur modal mengakibatkan perusahaan melakukan laba.

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka pendekatan yang dipilih oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya. Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dalam hal ini penggunaan penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dalam hal penelitian lebih berjalan

sistematis, mampu memanfaatkan teori yang ada, dan penelitian dapat berjalan lebih objektif, spesifik, jelas dan rinci.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menggambarkan dan dapat menjawab masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian, dimana penulis menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data keuangan tersebut adalah melalui literature dan data kepustakaan serta mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di website www.idx.co.id . Untuk selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*.
2. Mengumpulkan data dan informasi mengenai laporan laba bersih perusahaan, laporan aktiva perusahaan, dan laporan ekuitas pemilik.
3. Melakukan pengujian hipotesis.
4. Menganalisis hasil uji hipotesis.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis atas uji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dengan kata lain, populasi (*population*), yaitu batas suatu penelitian dan juga merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi, populasi merupakan subunit populasi target, untuk selanjutnya menjadi sampel penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan jumlah sekitar 48 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Proses dalam pengambilan sampel merupakan salah satu proses yang sangat penting karena proses ini harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat (tidak bias). Sebab, apabila sampel tidak akurat, hal tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017:81) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan secara tidak acak, atau dengan kata lain pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2014-2017.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2017 sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian akan difokuskan pada item laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mengetahui jumlah aset, aset lancar, liabilitas, liabilitas jangka pendek dan ekuitas; serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk mengetahui jumlah penjualan atau pendapatan usaha dan laba bersih tahun berjalan.
- c. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, hal ini dimaksudkan agar proses pengolahan data menjadi lebih mudah karena satuan mata uang yang sama.

- d. Perusahaan *property* dan *real estate* yang dalam laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2017, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat perataan laba.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary data* yaitu data yang sudah diperoleh, diproses lebih lanjut dan kemudian dipublikasikan (Umar, 2001:69). Dalam hal ini data sekunder terdiri atas laporan keuangan dan laporan tahunan atas perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di www.idx.co.id. Sementara itu periode penelitian ini adalah dari tahun 2014-2017. Selain itu, adapun teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa dokumen yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini. Dalam metode dokumentasi, penulis mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017, melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta website www.idx.co.id yang disediakan oleh BEI.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dan diperoleh dari berbagai referensi literatur, jurnal-jurnal media cetak, skripsi, dokumen arsip, dan bacaan lainnya yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan alat untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan perataan laba (*income smoothing*).

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menguji pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara

tidak acak, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan kata lain pengambilan sampel secara disengaja. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memilih perusahaan-perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki data yang lengkap sehingga mendukung penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen/Terikat (Y)

3.4.1.1 Perataan Laba

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu pola dari manajemen laba dan dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara memindahkan pendapatan dari periode yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan dengan maksud untuk menormalkan laba yang diperoleh dalam mencapai tingkat yang diinginkan oleh manajemen perusahaan.

Peneliti menggunakan indeks *Eckel* untuk membuktikan apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Penelitian mengenai perataan laba yang dilakukan di Indonesia dapat dikatakan semuanya menggunakan pendekatan variabilitas. Pendekatan ini mengelompokkan perusahaan sebagai pelaku perataan penghasilan ketika koefisien variasi penjualannya lebih besar daripada variasi labanya. Dalam penelitian Prabayanti dan Yasa (2011), perbandingan koefisien variasi ini menghasilkan angka indeks yang dikenal sebagai indeks perataan laba dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba (Eckel)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam suatu periode.

ΔI : Perubahan laba yang terjadi dalam suatu periode.

Berdasarkan Indeks *Eckel* dalam Okky (2014) kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah :

- a. Jika indeks perataan laba ≥ 1 , maka digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (bukan perata laba).
- b. Jika indeks perataan laba ≤ 1 , maka digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (perata laba).

Untuk mempermudah penelitian, maka diberikan kode untuk penggolongan perusahaan :

0 = Bukan perata laba

1 = Perata laba

Untuk menghitung CV ΔI atau CV ΔS dapat digunakan rumus:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}}{n - 1} : \Delta X$$

Keterangan:

Δx : Perubahan laba (*I*) atau penjualan (*S*) antara tahun *n* dengan *n-1*

$\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan laba (*I*) atau penjualan (*S*) antara tahun *n* dengan *n-1*

n : Banyaknya tahun yang diamati.

3.4.2 Variabel Independen/Bebas (X)

3.4.2.1 Profitabilitas (X1)

Menurut Brigham (2008:68) untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Namun, dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan hanya akan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2010). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (Mike Kusuma Dewi dan Via Ayu Lestari, 2017), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Likuiditas (X2)

Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah: "...rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai proksi atas likuiditas, untuk mempertimbangkan pengaruh likuiditas terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. *Current ratio* (CR) dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

Untuk menghitung likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (Sukmawati, 2014), yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Struktur Modal (X3)

Kasmir (2015:155) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki dengan modal itu sendiri. Untuk menganalisis struktur modal maka dapat digunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dalam penelitian Sukmawati (2014), rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan (X4)

Menurut Seftisne (2011), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan ditunjukkan oleh total aktiva perusahaan tersebut (Tiara, 2012). Total aktiva merupakan gabungan

atau jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan *financial* dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu berdasarkan asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diformulasikan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva (Yudiatmaja dan Wayan, 2016), dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Aktiva}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat *dummy* (melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba). Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333).

Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2007 untuk menginput data dan perhitungan variabel dalam bentuk tabel yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.00.

Adapun metoda analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dengan memberikan gambaran atau pun deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang

bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil dari data yang bersangkutan.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Variabel dalam penelitian ini bersifat dummy (melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik (Ghozali:2011). Model regresi logistik ini dianggap tepat untuk digunakan karena variabel dependen yang digunakan merupakan data kualitatif dengan variabel *dummy* (perata laba = satu dan bukan perata laba = nol).

Dalam teknis analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Karena pada regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasity* untuk masing-masing variabel independennya. Tujuan dari uji normalitas dan heteroskedastisitas adalah agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian nilai *parametric* yang sah.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan heteroskedastisitas karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit. Fungsi dari menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit merupakan pengganti dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah penilaian keseluruhan model, koefisien determinasi, penilaian kelayakan model yang dilakukan terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis secara parsial dan secara simultan dalam penelitian ini.

3.5.2.1 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji seluruh model bertujuan untuk mengetahui apakah semua parameter dapat diasumsikan ke dalam model regresi logistik. Untuk mengukur apakah seluruh model fit, dapat dilakukan dengan melihat nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Model regresi logistik yang baik memiliki nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang kecil.

Untuk menilai *overall model fit* dalam suatu model regresi logistik dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *Block Number* = 0 dengan nilai $-2 \log$ pada *likelihood Block Number* = 1.

- a. Apabila nilai $-2 \log$ pada *likelihood Block Number* = 0 **lebih besar** dari nilai $-2 \log$ pada *likelihood Block Number* = 1, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik.
- b. Apabila nilai $-2 \log$ pada *likelihood Block Number* = 0 **lebih kecil** dari nilai $-2 \log$ pada *likelihood Block Number* = 1, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut kurang baik.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabilitas variable-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variable independennya. *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple linear regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2011:341). Lebih lanjut menurut Ghozali, *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple linear regression.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis berikutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi *logistic biner*. Menurut Ghozali (2013), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan hipotesis :

- a. H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
- b. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Uji *Hosmer and*

Lemeshow's harus menunjukkan angka profitabilitas > 0.05 sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk dianalisis selanjutnya.

3.5.2.4 Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Parsial

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai asymptotic significance (sig). Tujuan dari pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk menyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara simultan.

Adapun model analisis regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$IS_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROE_{i,t} + \beta_2 CR_{i,t} + \beta_3 DER_{i,t} + \beta_4 LNASSET_{i,t} + e$$

Keterangan:

- IS : Status perusahaan dimana nilai 1 untuk perusahaan perata laba dan nilai 0 untuk perusahaan bukan perata laba.
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- ROE : Profitabilitas (*Return On Equity*)
- CR : Likuiditas (*Current Ratio*)
- DER : Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- LNASSET : Ukuran perusahaan (*Ln total aset*)
- e : Koefisien eror

Dalam pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan *logistic regression* yang pengolahan data melalui software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat 1 *Variabels in the Equation*, pada kolom *Significant* dibandingkan dengan

tingkat kealfaan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima.

Melalui tabel *Variables in the Equation*, nilai probabilitas (*p-value*) signifikansi parameter dapat dilihat pada kolom Sig., dimana *p-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat diartikan bahwa variabel prediktor yang bersangkutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel respon.

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

3.5.2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama (H_1) adalah profitabilitas apakah berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jika dari hasil pengujian *Variables in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi < 0.05 , maka variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_1 diterima**. Namun, jika dari hasil pengujian *Variables in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi > 0.05 , maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_1 ditolak**.

H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3.5.2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua (H_2) adalah likuiditas apakah berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jika dari hasil pengujian *Variables in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi < 0.05 , maka variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_2 diterima**. Namun, jika dari hasil pengujian *Variables in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi > 0.05 , maka variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_2 ditolak**.

H_{02} : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

H_{a2} : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3.5.2.4.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga (H_3) adalah struktur modal apakah berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jika dari hasil pengujian *Variabels in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi < 0.05 , maka variabel struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_3 diterima**. Namun, jika dari hasil pengujian *Variabels in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi > 0.05 , maka variabel struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_3 ditolak**.

H_{03} : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

H_{a3} : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3.5.2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat (H_4) adalah ukuran perusahaan apakah berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jika dari hasil pengujian *Variabels in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi < 0.05 , maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_4 diterima**. Namun, hasil pengujian *Variabels in the Equation* diperoleh tingkat signifikansi > 0.05 , maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba yang berarti **H_4 ditolak**.

H_{04} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3.5.2.5 Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. *Omnibus Test* dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 dalam penelitian ini harus menghasilkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.